

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN SENTANI KOTA RW 01 RT 03 KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2017

Heni¹, Adriana², Hasnia³

INTISARI

Latar Belakang: Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen yang menjadi akhir dari kemampuan reproduksi wanita (Peter, 2014). Seorang wanita tidak ingin mengalami salah satu dari sekian banyak keluhan pada masa premenopause, demikian juga pihak keluarga. Jika beberapa keluhan tersebut muncul bersamaan, maka dapat berdampak pada kualitas hidup wanita tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Analisis Korelasi* dengan pendekatan *case control (retrospective)*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menopause pada bulan Januari-Desember tahun 2016 sebanyak 101 ibu. Pemilihan sampel dengan menggunakan rumus slovin nyaitu 49 responden.

Hasil: Ha ditolak dan H0 diterima, Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 dengan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P-value* $0,599 > 0,05$. Dari 49 responden berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 (55,1%) responden dan berdasarkan kecemasan ibu mayoritas responden dengan kecemasan sedang sebanyak 25 (51,0%) responden.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kecemasan dalam menghadapi menopause. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda untuk peningkatan penelitian dengan judul ini.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Kecemasan

DaftarPustaka : 33 (2001-2016)

PENDAHULUAN

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen yang menjadi akhir dari kemampuan reproduksi wanita¹⁷. Seorang wanita tidak ingin mengalami salah satu dari sekian banyak keluhan pada masa premenopause, demikian juga pihak keluarga. Jika beberapa keluhan tersebut muncul bersamaan, maka dapat berdampak pada kualitas hidup wanita tersebut.

Menopause menurut WHO berarti berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi setiap bulan, yang disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami *amenorea*, dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis²⁰.

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan di alami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah penjelmaan dari berbagai proses emosi yang bercampur-baur yang terjadi saat seorang sedang mengalami berbagai tekanan atau ketegangan (stress) seperti perasaan frustrasi, pertentangan dan konflik. Perasaan cemas dapat timbul karena dua sebab pertama dari apa yang yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa bersalah dan yang kedua perasaan rasa terancam yang terjadi dari luar kesadaran dan tidak mampu menghindari dari perasaan yang tidak menyenangkan¹⁹.

Dari data WHO (*World Healthy Organization*) tahun 2012, setiap tahunnya di perkirakan 25 juta perempuan akan memasuki masa menopause, dan diperkirakan akan meningkat jumlahnya dari 107 juta menjadi 307 juta. Wanita hampir di seluruh dunia mengalami *syndrome* premenopause seperti 70-80% wanita di Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di China, dan 10% di Jepang dan di Indonesia.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) untuk proyeksi penduduk 2010 di Indonesia di perkirakan ada 5.846.000 perempuan yang memasuki

masa menopause¹⁰. Menurut data salah satu peneliti gejala yang paling banyak di laporkan adalah 40% merasakan *hot flashes*, 38% mengalami sulit tidur, 37% merasa cepat lelah dalam bekerja, 35% sering lupa, dan 33% mudah tersinggung, 30% merasa cemas, 26% mengalami nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan 21%, dari seluruh jumlah wanita premenopause¹.

Berdasarkan data Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional², di Provinsi Papua jumlah penduduk 3.207.444 jiwa. Jumlah laki-laki 1.689.971 jiwa dan perempuan 1.517.473 jiwa ibu menopause sebanyak 502.262, kecemasan yang terjadi di provinsi Papua pada ibu menopause 25%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura (2012)²³, diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang hidup dalam umur menopause sekitar 30,3 juta jiwa atau 11,5 % dari total penduduk, dengan umur rata-rata 49 tahun. Secara demografi terjadinya peningkatan kelompok lanjut usia akan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan khusus. Kecemasan yang dialami ibu menopause 20%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu menopause salah satunya adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk suatu perilaku seseorang dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia ketahui begitu pula ibu menopause dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi menopause¹⁴.

Kecemasan pada setiap individu berbeda, ada yang ringan, sedang dan ada juga yang berat, sehingga membutuhkan upaya penanganan untuk mengatasi kecemasan yang dialami. Sebenarnya berbagai upaya penanganan yang ada hanya akan membuat wanita

yang menjalaninya merasa reda dari gejala yang dirasakan. Tetapi sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kondisi psikis atau suasana hati¹³.

Dari data yang diperoleh dari Kelurahan Sentani Kota Kabupaten Jayapura pada tahun 2016 terdapat 12 RT. Jumlah ibu menopause yang berada di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 tahun 2016 dari sebanyak orang 101 orang.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melakukan wawancara di RW 01 RT 03 pada 10 orang ibu yang sudah mengalami menopause ternyata 6 orang wanita merasa pernah mengalami cemas dan tidak siap menghadapi menopause dan keluhan yang dirasakan dari ibu-ibu adalah tanda dan gejala menopause menurut psikologisnya, ibu merasa depresi, stress, ingatan menurun, mudah tersinggung, dan merasa tidak cantik lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berminat melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 Kabupaten Jayapura”.

Tujuan penelitian ini untuk Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 Kabupaten Jayapura

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *case control* (retrospective). Populasi pada pada penelitian ini adalah seluruh ibu menopause yang berad di kelurahan Sentani Kota RW 01/RT 04 Kabupaten Jayapura sebanyak 101 orang dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden diperoleh dengan cara *Non Random sampling (Non Probability)* dengan cara *Accidental Sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat.

Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Jumlah subjek dalam penelitian ini 49 responden yaitu ibu menopause di Rw 01 Rt 03 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi pendidikan dan jumlah anak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rincian responden seperti:

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 27 (55,1%) responden dan minoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 (8,2%) responden. Berdasarkan kecemasan responden mayoritas ibu dengan kecemasan sedang sebanyak 25 (51,0%) responden dan minoritas ibu dengan kecemasan ringan sebanyak 10 (20,4%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 37 (28,9%) responden dan minoritas ibu yang berpendidikan atas sebanyak 4 (8,2%) responden. Berdasarkan jumlah anak mayoritas ibu dengan status paritas multipara sebanyak 39 (79,6%) responden dan minoritas ibu dengan status paritas primipara dan grandemultipara sebanyak 5 (10,2%) responden.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan karakteristik dengan pengetahuan ibu menopause

Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa dari 49 responden berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas dimiliki oleh ibu dengan pengetahuan cukup yang berpendidikan menengah sebanyak 21 (77,8%) responden dan minoritas dimiliki oleh ibu yang

berpendidikan atas sebanyak 2 (7,4%) responden. Sedangkan dalam kategori karakteristik paritas mayoritas dimiliki oleh ibu dengan pengetahuan cukup yang memiliki status paritas multipara sebanyak 22 (81,5%) responden dan minoritas dimiliki oleh ibu dengan yang memiliki status paritas grandemultipara sebanyak 2 (7,4%) responden.

Berdasarkan analisis data pada karakteristik pendidikan dengan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (95%) diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari α ($0,000 > 0,05$), dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Berdasarkan analisis data pada karakteristik paritas dengan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (95%) diperoleh nilai *P-value* lebih besar dari α ($0,102 > 0,05$), dimana H_0 ditolak dan Hubungan

Pengetahuan Ibu H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause.

Pada tabel 4.3 menunjukkan data dari 49 responden, dalam kategori kecemasan sedang mayoritas dimiliki oleh ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 (60,0%) responden, minoritas dimiliki oleh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (4,0%) responden.

Berdasarkan analisis dengan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (95%) diperoleh nilai *P-value* lebih besar dari α ($0,599 > 0,05$), dimana H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik dan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Sentani KotaRw 01 Rt 03 Kabupaten Jayapura 2017

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Pengetahuan		
Baik	4	8,2%
Cukup	27	55,1%
Kurang	18	36,7%
Total	49	100,0%
Kecemasan		
Kecemasan ringan	10	20,4%
Kecemasan sedang	25	51,0%
Kecemasan berat	14	28,6%
Total	49	100,0%
Pendidikan		
Rendah	8	16,3%
menengah	37	28,9%
Atas	4	8,2%
Total	49	100%

Jumlah anak		
Primipara	5	10,2%
Multipara	39	79,6%
Grandemultipara	5	10,2%
Total	49	100,0%

Sumber : Data primer 2017

Tabel 4.2
Distribusi Karakteristik Responden dan Pengetahuan Ibu Menopause Di Kelurahan Sentani Kota Rw 01 Rt 03 Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Karakteristik	Pengetahuan						Jumlah		p_value	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Pendidikan	Rendah	4	100,0	4	14,8	0	0	8	16,3	0,000
	Menengah	0	0	21	77,8	16	88,9	3	75,5	
	Atas	0	0	2	7,4	2	11,1	7	8,2	
Total								100		
Paritas	Primipara	0	0	3	11,1	2	11,1	5	10,2	0,102
	Multipara	2	50,0	22	81,5	15	83,3	3	79,6	
	Grandemultipara	2	50,0	2	7,4	1	5,6	9	10,2	
Total								100		

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Sentani Kota Rw 01 Rt 03 Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pengetahuan	Kecemasan ibu						Jumlah		p_value
	Kecemasan ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	2	20,0	1	4,0	1	7,1	4	8,2	0,599
Cukup	5	50,0	15	60,0	7	50,0	27	55,1	
Kurang	3	30,0	9	36,0	6	42,9	18	37,6	
Total								100	

Sumber: Data Primer 2017

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 27 (55,1%) responden dan minoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 (8,2%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pasca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2012).

b. Kecemasan ibu dalam menghadapi menopause

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, berdasarkan kecemasan responden mayoritas ibu dengan kecemasan sedang sebanyak 25 (51,0%) responden dan minoritas ibu dengan kecemasan ringan sebanyak 10 (20,4%) responden.

Kecemasan adalah rasa khawatir rasa takut yang tidak jelas penyebabnya, kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku normal maupun yang menyimpang dari pertahanan terhadap kecemasan itu (semium, 2006).

c. Karakteristik pendidikan responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 37 (28,9%) responden dan minoritas ibu yang berpendidikan atas sebanyak 4 (8,2%) responden.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda pula

mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

d. Karakteristik paritas responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, berdasarkan jumlah anak mayoritas ibu dengan status paritas multipara sebanyak 39 (79,6%) responden dan minoritas ibu dengan status paritas primipara dan grandemultipara sebanyak 5 (10,2%) responden.

Paritas adalah keadaan seseorang wanita berkaitan dengan bayi yang lahir menurut Manuaba (2008) paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi *aterem*. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (BKKBN, 2006).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu Menopause

1) Hubungan karakteristik pendidikan dengan pengetahuan ibu menopause

Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa dari 49 responden, berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas dimiliki oleh ibu dengan pengetahuan cukup yang berpendidikan menengah sebanyak 21 (77,8%) responden dan minoritas dimiliki oleh ibu yang berpendidikan atas sebanyak 2 (7,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan nilai *P-value* adalah $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu dalam menghadapi menopause.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sentani Kota Rw 01 Rt

03 mayoritas ibu yang berpendidikan menengah lebih banyak daripada pendidikan atas. Hal ini disebabkan karena jumlah ibu dengan pendidikan menengah lebih banyak dibanding ibu yang berpendidikan atas sehingga proporsi ibu yang berpendidikan menengah dengan pengetahuan cukup lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan atas. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berpendidikan menengah memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpendidikan atas dikarenakan ada faktor lain sehingga memicu pengetahuan ibu tersebut meningkat misalnya pengalaman ibu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaelah (2015) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 tahun tentang Menopause Kabupaten Jayapura Provinsi Papua Tahun 2015” bahwa tingginya pengetahuan ibu tentang menopause sangat ditunjang oleh pendidikan, paritas dan pekerjaan. Dimana dari 47 responden mayoritas ibu dengan pendidikan menengah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (62,5%) responden.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap

penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

2) Hubungan karakteristik status paritas dengan pengetahuan ibu menopause

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 49 responden, berdasarkan karakteristik paritas mayoritas dimiliki oleh ibu dengan pengetahuan cukup yang memiliki status paritas multipara sebanyak 22 (81,5%) responden dan minoritas dimiliki oleh ibu dengan yang memiliki status paritas grandemultipara sebanyak 2 (7,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan nilai *P-value* adalah $0,102 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan paritas ibu dengan pengetahuan ibu dalam menghadapi menopause.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 mayoritas ibu dengan status paritas multipara lebih banyak daripada Grandemultipara. Hal ini disebabkan karena jumlah ibu dengan status multipara lebih banyak dibanding ibu dengan status paritas grandemultipara sehingga proporsi ibu dengan status paritas multipara yang memiliki pengetahuan cukup

lebih tinggi dibandingkan ibu dengan status paritas grandemultipara. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan karakteristik status paritas dengan pengetahuan hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan misalnya umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaelah (2015) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 tahun tentang Menopause Kabupaten Jayapura Provinsi Papua Tahun 2015” bahwa tingginya pengetahuan ibu tentang menopause sangat ditunjang oleh pendidikan, paritas dan pekerjaan. Dimana dari 47 responden mayoritas ibu dengan status paritas multipara yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 (66,7%) responden.

Hal ini sejalan dengan teori Mubarak (2011) bahwa Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kepada seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Suatu hal yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal (Mubarak, 2011).

Pengalaman dalam hal ini dikaitkan dengan status paritas maksudnya adalah semakin banyak pengalaman ibu dalam melahirkan maka ibu akan semakin tua atau cepat memasuki masa menopause sehingga

kurangnya kesiapan ibu dalam menghadapi menopause.

- b. Hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause

Pada tabel 4.3 menunjukkan data dari 49 responden, dalam kategori kecemasan sedang mayoritas dimiliki oleh ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 (60,0%) responden, minoritas dimiliki oleh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (4,0%) responden.

Berdasarkan analisis dengan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%) diperoleh nilai *P-value* lebih besar dari α ($0,599 > 0,05$), dimana H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause.

Menurut hasil penelitian dari Galih Malingtias (2015) diperoleh bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan wanita menjelang menopause, faktor karakteristik yang diteliti adalah usia, pendidikan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian, yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Maka peneliti berasumsi bahwa dikarenakan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada ibu menopause yaitu perilaku dan dukungan keluarga walaupun pengetahuannya baik tetapi tidak mendapat dukungan/suport dari keluarga maka perasaan takut akan semakin meningkat sehingga akan tinggi pula kecemasan ibu.

Pendapat yang dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (2007) bahwa faktor predisposisi kecemasan adalah psikoanalisis interpersonal yaitu kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal, dan Perilaku, kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang

mengganggu kemampuan individu mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini juga sejalan dengan teori Nurlisa (2009) mengatakan bahwa penyebab kecemasan dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Stressor fisik biologis : dingin, panas, suara bising, rasa nyeri, pukulan, luka.
- 2) Stressor psikologis : takut, situasi, bahaya, kesepian, kekecewaan, patah hati, jatuh cinta, marah jengkel, cemburu, iri hati.
- 3) Stressor sosial budaya : menganggur, kondisi perumahan yang buruk, keterasingan, cerai, pemutusan hubungan kerja, perselisihan dengan atasan, pensiun, promosi jabatan, transmigrasi, berhutang, perkara hukum.

Sehingga terlihat jelas bahwa tidak terjadi kecemasan bukan hanya pengetahuan tetapi ada faktor lain yaitu faktor paritas dan faktor pendidikan mempengaruhi sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03 Kabupaten Jayapura jadi perlu di lakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel-variabel tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause sangat ditunjang oleh pendidikan, pekerjaan dan paritas

1. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Sentani Kota RW 01 RT 03, berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan p value $0,599 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari 49 responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 (55,1%) responden.
3. Berdasarkan penelitian dari 49 responden didapatkan bahwa mayoritas responden dengan kecemasan sedang sebanyak 25 (51,0%) responden.

B. Saran

Adapun sarannya :

1. Bagi penelitian selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause dengan variabel-variabel yang berbeda agar penelitian lebih baik lagi.
2. Bagi Insititusi
Diharapkan dapat menambah referensi dan literatur tentang menopause sehingga lebih muda dalam pengembangan ilmu terutama dalam penelitian tentang menopause.
3. Bagi Ilmiah
Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada ibu menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, 2010. Wanita Menopause. <http://www.menopase.com>. Di akes tanggal 11 Januari 2017.¹
- Baziad, Ali. 2010. *Waspada Menopause Dini*. <http://m.okezone.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2017.²
- BKKBN. 2016. Jumlah Usia Lansia Di Provinsi Papua. <http://www.dinkes.co.id>. Diakses tanggal 10 Januari 217.³
- Emma, S. W. 2003. *Agar Tetap Sehat, Cantik dan Bahagia di Masa Menopause*. Jakarta: Gramedia.⁴
- Hawari, D. 2005. *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.⁵
- Hawari D. 2011. *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresri (Edisi 3)*. Jakarta: Gaya Baru.⁶
- _____. 2012. *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresri (Edisi 3)*. Jakarta: Gaya Baru.⁶
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.⁷
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.⁹

- Imron. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sanggung Seto.¹⁰
- Kompasiana. 2014. Jumlah Lansia. www.kompas.id (diakses tanggal 29 Desember 2016).¹¹
- Konita. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Wanita Pre Menopause Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Dusun Wonolopo Rw 6 Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang Tahun 2011*. <http://www.ums.co.id>. diakses tanggal 30 Desember 2016 pukul 15.32 WIT.¹²
- Kusmiran. 2012. *Ibu Menopause*. Jakarta: Interaksa.¹³
- Lestari D. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Yogyakarta : Gara Ilmu.¹⁴
- Marga. 2007. *Skripsi Hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan Ibu Masa menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan Tahun 2007*. <http://www.fksu.co.id>. diakses tanggal 25 Desember 2016 pukul 15.32 WIT.¹⁵
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.¹⁶
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.¹⁶
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.¹⁷
- Peter. 2014. *Wanita Menopause*. Jakarta: Bumi aksara.¹⁹
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. 2005. *Metode Peneitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (Edisi 1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.²⁰
- Prawirohardjo. 2008. *Menopause : Suatu pendekatan positif*. Jakarta: Bumi Akasara.²¹
- Prawiroharjo. 2009. *Ilmu Kandungan (Edisi 3)*. Jakarta: YBP – SP.²²
- Proverawati. 2010. *Menopause dan sindrom premenopause*. Yogyakarta : Nuha Medika.²³
- Profil Kabupaten Jayapura. 2015. <http://www.dinkes.co.id>. Diakses tanggal 10 Januari 217.²⁴
- Rasyid. 2014. *Skripsi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Tahun 2014*. <http://www.ung.co.id>. diakses tanggal 25 November 2016 pukul 15.32 WIT.²⁵
- Retnowati Noor. 2001. *Menopause*. <http://www.menopause.com>. Diakses tanggal 7 Januari 2017.²⁶
- Riwikdo. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Mitra Cendika.²⁶
- _____. 2010. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Mitra Cendika.²⁷
- Struart. G. W., & Laraia, M. T. 2001. *Priciples and Praticce of Psychiatric Nursing*. Missouri: Moby²⁹
- Struart, G. W. 2007. *Buku Saku keperawatan Jiwa (Edisi 5)*. Jakarta: EGC³⁰
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.³¹
- Suliswati. 2005. *Kecemasan Menopause*. Bandung: Alfabeta.³²
- Varney, Helen. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Edisi 5)* Jakarta: EGC³³